

EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Gloria Yohana Kristuti¹, Stefanus Christian Relmasira

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

1gloriayohanakris@gmail.com, 2srelmasira@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of differentiated learning in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade IV of SD Kanisius Cungkup and SD Kanisius Gendongan, Salatiga. The research used a mixed methods approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed using MAXQDA and testing the validity and reliability of the instrument. The results showed that the implementation of differentiated learning had a positive impact on increasing student participation, motivation, and learning outcomes. Evaluation from the aspects of Context (96%), Input (96.93%), Process (96.4%), and Product (98.8%) showed very high category. In addition, the results of qualitative analysis showed a strong link between fun learning activities and students' understanding of the IPAS concept. However, challenges such as time constraints and teacher training needs are still obstacles in its implementation. This study concludes that differentiated learning is effective in creating an adaptive, inclusive and meaningful learning environment. Recommendations are aimed at developing teacher training and long-term planning to optimize the quality of implementation.

Keywords: *CIPP evaluation, primary school IPAS, differentiated learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan, Kota Salatiga. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan MAXQDA serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Evaluasi dari aspek Context (96%), Input (96,93%), Process (96,4%), dan Product (98,8%) menunjukkan kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis kualitatif menunjukkan keterkaitan kuat antara kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan guru masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan bermakna. Rekomendasi ditujukan untuk pengembangan pelatihan guru dan perencanaan jangka panjang agar kualitas implementasi semakin optimal

Kata Kunci: evaluasi CIPP, IPAS sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum adalah salah satu komponen krusial berperan dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan (Hairunisa dan Hefrin, 2020). Kurikulum mencakup aspek akademik, keterampilan, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Di Indonesia telah terjadi pergantian kurikulum sebanyak beberapa kali, mulai dari kurikulum rencana pelajaran 1947 hingga kurikulum merdeka (Sili, 2021). Perubahan ini menunjukkan upaya pemerintahan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki SDM masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia (Fitra, 2022). Kurikulum Merdeka dipilih sebagai strategi untuk mendukung pemulihan pembelajaran

di Indonesia, sekaligus membantu negara untuk bersaing dengan negara lain di seluruh dunia (Supriatno Tono, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Sehingga membuat pembelajaran berdiferensiasi relevan untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini (Fransiskus, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Marzoan, 2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat pendidikan inklusif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dantika (2023), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar, dampak dari implementasi ini terlihat pada peningkatan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir

kritis siswa. Menurut (Faiz et al., 2022), pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar merdeka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan pada semua muatan pembelajaran tak terkecuali IPAS. IPAS adalah singkatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pembelajaran ini merupakan hasil integrasi antara pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar ditujukan agar mendapatkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual sehingga siswa lebih memahami aspek ilmiah dan sosial dalam kehidupan sehari – hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ditingkat Sekolah Dasar menggunakan pendekatan integratif untuk menghubungkan konsep IPA dan IPS secara holistik.

Pada evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini peneliti memilih SD Kanisius Cungkup merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jalan R. Patah No.1 Salatiga. Dan kualitasnya telah diakui dengan akreditasi A. SD Kanisius Cungkup merupakan salah satu sekolah dasar di Salatiga yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, yakni sejak tahun 2022. Dan SD Kanisius Gendongan terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Sekolah ini juga menjadi salah satu lembaga pendidikan dasae yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengatasi kendala waktu dan kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru tentang berbagai metode, gaya belajar, dan cara menerapkannya dikelas. Pelatihan ini dapat berupa seminar, workshop, dan pelatihan online. Dan kedua, perencanaan pembelajaran jangka panjang yang mencakup penjadwalan waktu untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan dan strategi yang baik

sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman (Hasriadi, 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi CIPP, menunjukkan hasil yang positif. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, seperti kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menerapkan metode yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian serupa guna mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model CIPP untuk menilai implementasi program pembelajaran di SD Kanisius Cungkup . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran IPAS dengan mempertimbangkan empat komponen utama dalam model CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Model evaluasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Sufflebeam

pada tahun 1965 dan digunakan untuk menilai sejauh mana aspek – aspek tersebut telah diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model ini penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah

B. Metode Penelitian

Untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif untuk mengumpulkan pengalaman, perspektif, dan persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan bahwa penggunaan kedua metode secara bersamaan ini akan memberikan data yang lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memberikan gambaran evaluasi yang lengkap tentang proses pembelajaran yang diteliti.

Studi ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025 di dua sekolah dasar di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Sekolah dasar tersebut adalah SD Kanisius Cungkup di Jl. R. Patah No.1, Kecamatan Sidorejo, dan SD Kanisius Gendongan di Jl. Dr. Muwardi No. 4, Kecamatan Tingkir. Kedua sekolah tersebut memiliki kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ini. CIPP (Context, Input, Process, Product), model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1966) digunakan. Proses evaluasi dimulai dengan evaluasi konteks, yang menilai kemampuan guru untuk memahami latar belakang dan kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, evaluasi input dilakukan dengan menilai seberapa sesuai kurikulum yang digunakan dengan strategi pembelajaran yang direncanakan dan kebutuhan belajar siswa. Selanjutnya, evaluasi Process dilaksanakan dengan observasi pembelajaran di kelas serta wawancara dan diskusi kelompok bersama guru dan siswa guna menilai pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Terakhir, evaluasi Product difokuskan pada pengukuran hasil

belajar siswa melalui tes akademik serta umpan balik dari siswa dan guru untuk menilai keberhasilan dan dampak pembelajaran berdiferensiasi.

Tiga metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk melihat bagaimana strategi diferensiasi digunakan dan bagaimana siswa menanggapi proses belajar. angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dengan skala Likert dari 1 hingga 5 yang menunjukkan sangat tidak setuju. Untuk mendapatkan generalisasi yang luas tentang persepsi siswa, data kuantitatif dari angket ini dianalisis secara statistik.

Analisis data terdiri dari tiga langkah: analisis dengan MAXQDA, uji validitas, dan uji reliabilitas. MAXQDA menggabungkan tema, memberi kode, dan menyusun data untuk menganalisis hasil wawancara kualitatif. MAXQDA membantu peneliti menemukan pola dan makna data wawancara (Judijanto et al., 2024). Selanjutnya, uji validitas

instrumen dilakukan menggunakan analisis item soal dengan SPSS versi 25, untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan (Ramadhan et al., 2024). Validitas instrumen diukur dengan nilai korelasi, dengan ambang batas minimal 0,41. Item yang tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan dari analisis. Penilaian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dan instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha $\geq 0,70$ (Azwar, 2012; Ramadhan et al., 2024).

Dengan menggunakan teknik pengambilan data tertentu, observasi menggambarkan dinamika di kelas secara langsung, wawancara memberikan gambaran kualitatif tentang kesiapan guru dan respons siswa terhadap diferensiasi, dan kuesioner, yang dilengkapi dengan data numerik yang dapat diolah, mendukung hasil. Handoko et al. (2024) menyatakan bahwa wawancara adalah metode penelitian kualitatif yang paling penting karena memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam. Janurdianto (2019) menambahkan bahwa observasi memungkinkan peneliti menemukan interaksi nyata dan pola belajar siswa secara natural. Sebaliknya, Waruwu

et al. (2025) menekankan betapa pentingnya melakukan survei untuk mendapatkan data besar yang dapat diolah secara objektif dan efisien. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keberhasilan dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (kualitatif dan kuantitatif). Mendeskripsikan pengumpulan data, pengelolaan data, dan penyajian data digunakan tabel, grafik, dan visualisasi lain agar hasil penelitian dapat dipahami secara komprehensif. Untuk menghitung persentase data yang dikumpulkan, digunakan rumus dari Anas Sudijono dalam (Ansori et al., 2016) sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

- N = Persentase yang dipatuhi atau dicapai
- $\sum X$ = Skor kumulatif item
- $\sum Y$ = Skor maksimum item

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di dua sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kota Salatiga, yaitu SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan. SD Kanisius Cungkup, yang beralamat di Jalan R. Patah No. 1, Kecamatan Sidorejo, telah berdiri sejak tahun 1928 dan berada di bawah naungan Yayasan Kanisius. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Sementara itu, SD Kanisius Gendongan yang terletak di Jalan Dr. Muwardi No. 4, Kecamatan Tingkir, juga merupakan bagian dari institusi pendidikan Kanisius yang berkomitmen pada pendidikan menyeluruh, dengan penguatan karakter dan kemampuan akademik siswa, didukung oleh tenaga pengajar profesional dan program pembelajaran menarik. Kedua sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpihak pada siswa, salah satunya melalui pendekatan

pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Para guru di kedua sekolah secara aktif mengembangkan perangkat ajar dan mengikuti pelatihan guna mendukung pelaksanaan program tersebut.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dimulai dari aspek *Context*.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pembelajaran berdiferensiasi dipahami sebagai strategi yang menyesuaikan pengajaran dengan keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi minat, kemampuan, kecepatan belajar, maupun gaya belajar. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang mendorong pendidikan adaptif dan berpihak pada peserta didik. Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan tingkat kesesuaian dan kepuasan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran

berdiferensiasi, dengan presentase mencapai 96%. Data ini mencerminkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru telah mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara optimal. Dengan capaian tersebut, pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah ini dapat dikategorikan sangat berhasil pada aspek konteks, serta diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di masa mendatang.

Dua sekolah dasar swasta di Kota Salatiga, SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan, menjadi subjek penelitian ini selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Kanisius ini, SD Kanisius Cungkup, yang berdiri sejak tahun 1928 di Kecamatan Sidorejo, dan SD Kanisius Gendongan, yang berada di Kecamatan Tingkir, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Para pendidik secara aktif mengembangkan perangkat ajar dan mengikuti pelatihan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model evaluasi CIPP, dengan fokus awal pada aspek Context. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, sesuai dengan kebijakan dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 dan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang mendorong pendidikan yang adaptif dan berpihak pada peserta didik. Hasil angket kepada siswa menunjukkan tingkat kesesuaian dan kepuasan sebesar 96%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini telah menjawab kebutuhan belajar siswa secara efektif. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah ini dapat dikategorikan sangat berhasil pada aspek konteks dan berpotensi besar untuk terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Hasil pembelajaran merupakan indikator utama dari keberhasilan implementasi program. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar tidak hanya diukur dari capaian nilai akademik, tetapi dari aspek partisipasi, kemandirian, dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dari data yang diperoleh, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mampu menyampaikan ide dengan cara yang bervariasi. Keberagaman hasil produk belajar baik dalam bentuk tulisan, gambar, proyek kelompok, maupun presentasi menggambarkan bahwa pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa menunjukkan potensi terbaiknya.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa yang terdiri atas 5 pilihan respon dengan total 12 butir pertanyaan yang telah tervalidasi, termasuk 3 item yang mewakili aspek Produk, evaluasi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa sekolah dasar dilakukan. Setiap jawaban memiliki skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 4. evaluasi penerapan pembelajaran

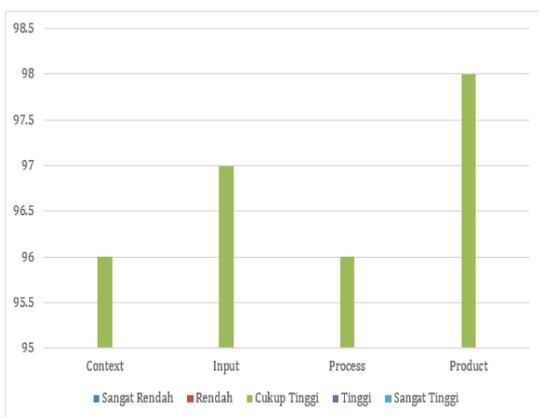
berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS, khususnya dalam aspek Produk, menunjukkan presentase sebesar 98,8% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (80% - 100%). Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi SD Kanisius Gendongan Salatiga dan SD Kanisius Cungkup agar kualitas perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan. Guru perlu terus merancang dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara optimal agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini semakin efektif

Tabel 1 Konversi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada siswa sekolah dasar

Ket.	Presentase				
	0% - 39%	40% - 55%	56% - 65%	66% - 79%	80% - 100%
	Sangat rendah	rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Context					96%
Input					96,93%
Proses					96,4%
Produk					98,8%

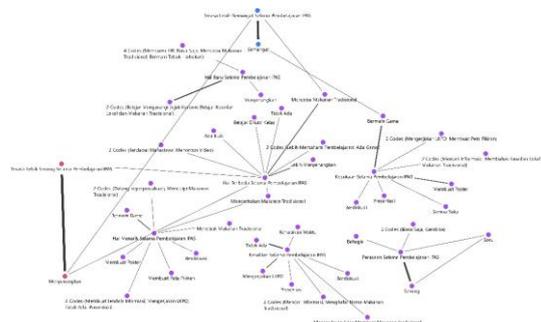
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Kanisius Gendongan dan SD Kanisius Cungkup, evaluasi

penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model CIPP menunjukkan hasil yang sangat baik. Keempat aspek evaluasi, yaitu Context, Input, Process, dan Product, seluruhnya berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara optimal di kedua sekolah tersebut



Grafik 1 Diagram Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Selain data wawancara dan observasi, hasil pembelajaran berdiferensiasi ini juga didukung oleh analisis kualitatif menggunakan software MAXQDA.



Gambar 1 Hasil visualisasi data dari perangkat lunak MAXQDA dalam bentuk code map

Gambar diatas merupakan hasil visualisasi data dari perangkat lunak MAXQDA dalam bentuk code map, yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai kategori tema berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Titik – titik berwarna (terutama ungu dan merah muda) mewakili tema atau kode, sedangkan garis penghubung menunjukkan hubungan antar tema tersebut. Semakin tebal garis, semakin sering keterkaitan itu muncul dalam tanggapan siswa

1. Uji Validitas

Penentuan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: apabila nilai Rhitung melebihi Rtabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai Rhitung lebih kecil dari Rtabel, maka item dianggap tidak valid atau tidak lolos uji. Adapun nilai r tabel diperoleh dari

tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 25, yaitu sebesar 0,396

Tabel 2 Uji Validitas

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,437	0,396	Valid
2	0,686	0,396	Valid
3	0,475	0,396	Valid
4	0,504	0,396	Valid
5	0,552	0,396	Valid
6	0,549	0,396	Valid
7	0,444	0,396	Valid
8	0,552	0,396	Valid
9	0,444	0,396	Valid
10	0,439	0,396	Valid
11	0,414	0,396	Valid
12	0,508	0,396	Valid

Berdasarkan pada data di atas, terdapat 12 butir soal yang memiliki nilai rhitung lebih tinggi dari rtabel (0,396). Oleh karena itu, seluruh item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini

2. Uji Reliabilitas

menurut Ghazali (2020), suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,600

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0,729	Reliabel

Berdasarkan hasil data di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,729. Karena nilai tersebut melebihi 0,600, maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan menunjukkan efektivitas yang tinggi serta berdampak positif terhadap keterlibatan dan capaian belajar siswa. Strategi ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing, baik dari sisi kebutuhan, minat, maupun gaya belajar, sehingga mereka dapat menunjukkan pemahaman melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuan individual mereka.

Hasil ini diperkuat oleh data kuantitatif yang diperoleh melalui angket, di mana evaluasi terhadap empat aspek dalam model CIPP

menunjukkan hasil sangat tinggi. Pada aspek **Context**, diperoleh persentase sebesar **96%**, menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan belajar. Aspek Input mencatat skor 96,93%, yang menggambarkan kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan optimal. Pada aspek Process, nilai yang dicapai 96,4%, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas telah memperhatikan variasi kemampuan dan gaya belajar siswa secara aktif. Sedangkan aspek Product memperoleh skor 98,8%, yang merefleksikan dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

Analisis data kualitatif melalui perangkat lunak MAXQDA turut memperkuat temuan ini. Pemetaan kode menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan peningkatan pemahaman konsep. Tema-tema seperti “Merasa Lebih Semangat Saat Belajar IPAS” dan “Hal Menarik

Selama Pembelajaran IPAS” muncul secara konsisten, berkorelasi dengan aktivitas seperti permainan edukatif, diskusi, dan presentasi kelompok. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan emosional yang positif selama proses belajar berlangsung.

Dari segi instrumen, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa angket yang digunakan layak untuk mengukur persepsi siswa. Semua item dinyatakan valid karena nilai r -hitung melebihi r -tabel (0,396), dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,729 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan konsisten dalam mengukur persepsi serta motivasi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Data deskriptif juga mendukung efektivitas pendekatan ini. Siswa di SD Kanisius Cungkup menunjukkan skor rata-rata 57,56 (SD=2,485), sementara siswa di SD Kanisius Gondongan mencatat rata-rata 58,92 (SD=1,352). Nilai-nilai ini menggambarkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap pengalaman belajar mereka melalui pendekatan berdiferensiasi. Secara keseluruhan,

pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan aktif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Kanisius Cungkup dan SD Kanisius Gendongan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru menjadi lebih peka terhadap perbedaan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa, baik dalam aktivitas individu maupun kelompok, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Data dari wawancara menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah menilai strategi ini mampu menyesuaikan pembelajaran dengan minat, gaya belajar, kemampuan akademik, dan kecepatan belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap

keberagaman peserta didik. Hasil angket serta instrumen evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, dan analisis data dengan MAXQDA mengonfirmasi adanya hubungan positif antara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan yang beragam, serta perlunya pelatihan lanjutan agar guru lebih percaya diri dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Agustina, A., Hodsay, Z., & Pratama, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan. *Indonesian Research Journal on Education*,

- 4(4), 1229–1234.
<https://irje.org/index.php/irje>
- Ariani, D., Susongko, P., Kusuma, M., & Fatkhomi, F. (2024). Implementasi Asesmen Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi: Studi Inkuiri Naratif. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 8(1), 23–32.
- Demir, S. (2021). The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 16–25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA. *JPGSD.*, 11(8), 1780–1793.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Ferlianti, S., Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. (2022). METODE BLENDED LEARNING 'S STATION ROTATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKANAN HIDROSTATIS. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 266–272.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marzoan. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN

- BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7430>
- Mulbar, U., Bernard, H., & Pesona, R. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (Hal*, 1(1), 1–6. <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>
- Nikolaou, X. E., Zafiri, Dr. M., & Pliogou, Dr. V. (2017). The Implementation of Differentiated Instruction in English Language Learning to Students with Dyslexia in A' Senior Class (A1) in an English Language Center: Action Research. *Journal of Studies in Education*, 7(3), 130. <https://doi.org/10.5296/jse.v7i3.11495>
- Novianti, B. A., Widiyana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Educatio*, 18(2), 233–243. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurjanah, N., & Syamsudin. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 053–057. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 05(1), 89–96.
- Purnawanto, A. T. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2, 34–54.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan*

- Dasar: *Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Sili, F. (2021). MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HUMANISME CARL R. ROGER. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832–839. <https://irje.org/index.php/irje>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.